

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi alternatif bagi calon investor untuk menambah *benefit*. Investasi menjadi sangat penting, karena perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Tidak cukup jika hanya mengandalkan penghasilan pokok, sebagian calon investor mencoba untuk ikut serta kegiatan investasi. Investasi sendiri adalah kegiatan penanaman modal untuk harta yang dimiliki baik pribadi maupun organisasi guna mendapatkan keuntungan diwaktu yang akan datang (Henry, 2009:4).

Investor dapat memilih dimana investor akan melakukan investasi, karena menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*Financial Asset*). Investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real asset*. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*Financial Asset*) berupa penanaman dana dalam bentuk aktiva tak berwujud seperti saham dan obligasi. Menurut Sunariyah, (2004:4), investor cenderung memilih investasi sesuai dengan eksperimen dan kemampuannya dalam menanggung risiko.

Dalam review *Theory Investment Perspective* yang dilakukan oleh Terry Laundry (2003), dikemukakan bahwa di berbagai publikasi tentang tujuan utama jangka panjang dari suatu investasi adalah persoalan *rate of return* dan minimalisir risiko. Saat ini instrumen investasi yang banyak dikenal adalah pasar

modal dan pasar uang, padahal instrumen pada aktiva riil juga memiliki tingkat manfaat yang tidak kalah dibanding instrumen lain. (Johannes dan Taufik Diya, 2012)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan kehidupan manusia, maka tingkat konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan tersier semakin meningkat. Setiap manusia memiliki skala prioritas yang berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi antara lain hobi, pendapatan, serta status sosial (Mamik Wijayanti, 2015). Sebagian masyarakat menganggap hobinya sebagai ajang investasi, misalnya hobi memelihara hewan peliharaan dapat dikatakan sebagai alternatif investasi karena hewan yang dipelihara memiliki nilai jual yang dapat menambah pendapatan.

Trend memelihara hewan bukan didasari hanya rasa suka terhadap hewan tersebut, kini memelihara hewan adalah sebuah gaya hidup yang sedang disukai kalangan anak muda bahkan sampai orang tua. Banyaknya permintaan pasar pelaku usaha memiliki peluang usaha jual beli hewan peliharaan.

Di Indonesia terdapat ratusan komunitas pencinta hewan dan pet shop. Bagi masyarakat awam tidak akan kesulitan untuk mengenalnya, karena banyak kegiatan promosi yang dilakukan, sebagai ajang edukasi dan sosialisasi. Seperti pada periode tertentu diadakan expo hewan peliharaan. Di situ masyarakat dapat mengenal dan memilih hewan yang akan dipelihara. Pada umumnya anjing dan kucing yang bisa dipelihara, namun saat ini banyak alternatif yang dapat dipelihara, seperti reptile (ular, lizard, dan mamalia).

Reptile dapat menjadi hewan peliharaan. Menurut Maroef (1989), bahwa 46,6% dari 1600 keluarga di DKI Jakarta memiliki hewan peliharaan. Faktor dari perkembangan zaman dan gaya hidup, diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat. Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya minat beli hewan peliharaan, selain mudah perawatannya sebagian dari masyarakat menganggap hobi memelihara hewan juga menjadi ajang berinvestasi, karena mudahnya perkembangbiakan hewan tersebut yang memiliki nilai jual, selain penjual penghobi juga dapat dengan mudah menjual belikan hewan peliharaannya. Karena adanya fasilitas media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana penjualan hewan peliharaan, seperti Facebook, Olx, dan lain-lain. Hal tersebut membuat sebagian orang memilih alternatif investasi berbasis hobi.

Setiap keputusan investasi calon investor pasti berbeda-beda. Menurut Rr. Iramani & Dhyka (2008), dari penelitiannya dapat diketahui faktor-faktor yang membentuk perilaku investor dalam berinvestasi, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor psikologis pemodal (*overconfidence*, *status quo*, dan *mental accounting*) mempengaruhi keputusan investasi investor.

Overconfidence adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). Kaitannya pada investasi berbasis hobi memelihara hewan adalah investor sangat percaya diri dengan pilihan hewan yang dipeliharanya mampu akan menghasilkan keuntungan jika dijualnya.

Status Quo adalah Investor lebih nyaman jika berada pada gaya (*style*) yang dimiliki. Investor enggan untuk merubah gaya yang dimilikinya. Investor tidak mau keluar dari zona nyaman (Roth, 2007:9). Dalam memelihara hewan investor lebih nyaman dengan pilihan hewan yang sesuai dengan keinginannya dan mampu memberikan keuntungan dan kepuasan dalam memeliharanya.

Menurut Nofisinger (2005:45), investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil. Memelihara hewan dapat sebagai alternatif ajang berinvestasi. Investor menyeimbangkan *cost* dan *benefit* dalam perawatan hewan, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang diinginkannya.

Sepanjang pengetahuan peneliti masih belum banyak penelitian khususnya investasi berbasis hobi. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Faktor Psikologis Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Berbasis Hobi"**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah, apakah faktor psikologis *Overconfidence*, *Status Quo*, *Mental Accounting* mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi berbasis hobi.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh faktor psikologis *Overconfidence*, *Status Quo*, *Mental Accounting* pengambilan keputusan investasi berbasis hobi.

1.4 Manfaat penelitian

1) Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi pengambilan investasi yang dipilihnya.

2) Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Dari penelitian ini peneliti berharap si pembaca mampu mengetahui bahwa faktor psikologi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, dan menjadi referensi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik yang sama yaitu *behavioral finance*.

3) Bagi Investor

Investor dapat mempelajari lebih dalam lagi tentang faktor psikologis agar investasi yang akan diambil tepat dan sesuai dengan keinginan.

4) Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian ini di harapkan mampu menambah literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai prilaku keuangan investor.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal secara umum mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE PERBANAS Surabaya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisannya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II secara keseluruhan berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sample serta Teknik.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab VI menguraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V menguraikan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran .